

**GAMBARAN MEROKOK PADA PENDERITA HIPERTENSI DI
PUSKESMAS BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I Pada
Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

PUTRI ABRIANANDA

J210160082

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

**GAMBARAN MEROKOK PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS
BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

PUTRI ABRIANANDA

J 210 160 82

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing



Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns., M.Kep

NIK. 100.1774

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN MEROKOK PADA PENDERITA HIPERTENSI DI
PUSKESMAS BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh:

PUTRI ABRIANANDA

J210.160.082

**Telah Dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal : April 2020**

Dewan Penguji:

1. Wachidah Yuniartika, S.Kep., Ns., M.Kep (.....) (Ketua Dewan Penguji)
2. Abi Muhlisin, SKM., M.Kep (.....) (Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Arif Widodo, A.Kep., M.Kes (.....) (Anggota II Dewan Penguji)

Dekan



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK. 786

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 April 2020

Penulis



Putri Abriananda

J210160082

GAMBARAN MEROKOK PADA PENDERITA HIPERTENSI DI PUSKESMAS BAKI KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Hipertensi, juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi di mana pembuluh darah telah terus-menerus mengangkat tekanan. Tekanan darah diciptakan oleh kekuatan mendorong darah terhadap dinding pembuluh darah (arteri) seperti yang dipompa oleh jantung. Semakin tinggi tekanan semakin keras hati harus memompa. Akibatnya, volume darah mengalami peningkatan yang pada akhirnya akan meningkatkan tekanan darah. ACE memegang peran fisiologis sangat penting dalam mengatur tekanan darah. Hal tersebut dapat terjadi karena seseorang yang memiliki kebiasaan pola hidup yang buruk. Merokok menjadi salah satu faktor yang memperburuk penyakit hipertensi, dimana seseorang merokok sebanyak dua batang maka tekanan sistolik dan diastoliknyanya akan meningkat sekitar 10 mmHg. Tembakau sebagai salah satu bahan rokok memiliki efek cukup besar dalam peningkatan tekanan darah karena dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling*. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 88 responden. Sedangkan instrumen penelitian menggunakan kuesioner kebiasaan merokok. Teknik analisa data menggunakan analisa univariate. Umur responden rata-rata 58-60 tahun, dengan jenis kelamin laki-laki, menderita hipertensi mayoritas 2 tahun, jumlah yang menderita hipertensi terbanyak adalah hipertensi sedang sejumlah 47 responden dan penderita hipertensi dengan kebiasaan merokok sebanyak 32 responden.

Kata kunci : Hipertensi, Merokok

Abstract

Hypertension, also known as high blood pressure is a condition in which blood vessels have been constantly lifting pressure. Blood pressure is created by the force of pushing blood against the walls of blood vessels (arteries) as pumped by the heart. The higher the pressure the harder the heart has to pump. As a result, blood volume increases which will eventually increase blood pressure. ACE plays a very important physiological role in regulating blood pressure. This can happen because someone has bad lifestyle habits. Smoking is one of the factors that degenerate hypertension, where a person smokes as much as two cigarettes, the systolic and diastolic pressure will increase by about 10 mmHg. Tobacco as one of the ingredients of cigarettes has a large enough effect in increasing blood pressure because it can cause constriction of blood vessels. This research is a descriptive quantitative research method that is a research method conducted with the main objective to make a picture or description of a situation objectively that has to do with the problem under study. The sampling technique uses a quota sampling technique. The number of respondents in this study

were 88 respondents. While the research instrument used a smoking habit questionnaire. Data analysis techniques using univariate analysis. The average age of respondents is 58-60 years, with male sex, suffering from majority hypertension 2 years, the highest number suffering from hypertension is moderate hypertension with 47 respondents and hypertension sufferers with smoking habits of 32 respondents.

Keywords: Hypertension, Smoking

1. PENDAHULUAN

Hipertensi, juga dikenal sebagai tekanan darah tinggi adalah suatu kondisi di mana pembuluh darah telah terus-menerus mengangkat tekanan. Tekanan darah diciptakan oleh kekuatan mendorong darah terhadap dinding pembuluh darah (arteri) seperti yang dipompa oleh jantung. Semakin tinggi tekanan semakin keras hati harus memompa (WHO, 2019)

Hipertensi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kebiasaan merokok. Kebiasaan merokok dengan jumlah rokok 10-20 perhari dapat mempengaruhi tekanan darah dan peningkatan resiko terjadinya penyakit kardiovaskuler telah banyak dibuktikan. Hal ini memaksa jantung bekerja lebih keras sehingga mendorong naiknya tekanan darah. Indonesia menempati peringkat ke-3 dalam daftar 10 negara perokok terbesar di dunia dengan jumlah 65 juta perokok atau 28% per penduduk, di bawah Cina (390 juta perokok atau 29% per penduduk) dan India (144 juta perokok atau 12,5% per penduduk) (Narayana & Sudhana, 2013)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo pada tanggal 15 Oktober 2019, didapatkan data jumlah penderita hipertensi pada tahun 2017 sebanyak 1.006 kasus dengan jenis kelamin laki-laki 309 dan wanita 697 lalu pada tahun 2018 sebanyak 1.241 dengan jenis kelamin laki-laki 411 dan wanita 830. Kemudian berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan peneliti pada 10 orang penderita Hipertensi di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo, didapatkan hasil bahwa 5 dari 10 penderita memiliki kebiasaan merokok yang buruk. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa hampir 50% laki-laki penderita Hipertensi memiliki kebiasaan merokok. Penelitian ini

berfokus pada rokok sigaret jenis filter dan kretek tanpa membahas rokok elektrik Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait gambaran kebiasaan merokok pada penderita hipertensi dengan melakukan penelitian tersebut di Puskesmas Baki, Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif kuantitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Prasko, Sutomo, & Santoso, 2016) dimana pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling* dengan memakai kriteria inklusi.

Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi dengan jenis kelamin laki-laki yang tinggal di daerah Baki Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 411 orang.

Pada penelitian ini sampelnya dihitung dengan rumus Slovin didapatkan 88 orang adalah masyarakat yang mengikuti Posbindu Puskesmas Baki, masyarakat yang mengikuti Prolanis di Puskesmas Baki, warga masyarakat Desa Gedongan dan Desa Jetis Kecamatan Baki, kabupaten Sukoharjo yang menderita Hipertensi. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini dibuat dengan kriteria inklusi antara lain: Penderita hipertensi, bersedia menjadi responden dan penderita tidak mempunyai penyakit penyerta.

Instrument pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Menggunakan analisa univariate untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik dari variabel tersebut (Praptomo dkk, 2017). Hasil analisa pada penelitian ini yaitu distribusi frekuensi dengan presentase dari variabel tunggal yaitu: merokok pada penderita hipertensi.

Jalannya penelitian yaitu meminta izin kepada petugas/ karyawan yang bekerja di Puskesmas Baki Sukoharjo bahwa sedang melakukan penelitian. Penelitian dan pengumpulan data dilakukan di Puskesmas Baki dengan mengikuti

kegiatan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu), Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) serta senam Prolanis, penelitian juga dilakukan di desa Jetis dan desa Gedongan, Baki Sukoharjo dengan mengikuti kegiatan posyandu Lanjut Usia (Lansia). Mendatangi setiap responden sesuai dengan kriteria inklusi. Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud dan tujuan kedatangan peneliti, kemudian memberikan *informed consent* kepada responden sebagai bukti ketersediaan responden untuk menjadi responden. Peneliti membantu mengisi kuesioner. Memeriksa kelengkapan jawaban dari tiap responden, lalu peneliti memeriksa dan mengumpulkan semua data yang telah diisi. Selama penelitian dalam 1 hari peneliti mendapat 6-7 responden. Peneliti dalam mengumpulkan data sebanyak 88 responden membutuhkan waktu sampai 5 minggu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Uji univariat penelitian ini mengolah data kategorik sehingga hasil dari penelitian ini berupa frekuensi dan presentasi dari karakteristik responden yang meliputi:

a. Umur

Berdasarkan hasil analisa karakteristik umur responden didapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur

No.	Umur	Frekuensi	Persentase
a.	36-45 tahun	9	10,2 %
2.	46-55 tahun	15	17 %
2.	56-65 tahun	35	39,8 %
4.	65- ke atas	29	33 %
	Total	88	100.0 %

Hasil analisis dari tabel 1 pada 88 responden didapatkan umur terbanyak yaitu 56-65 tahun sebanyak 35 responden (39,8%), sedangkan umur 65 tahun ke atas sebanyak 29 responden (33%), umur 46-55 tahun sebanyak 15 responden (17%) dan umur 36-45 tahun sebanyak 9 responden (10,2%).

b. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisa karakteristik pendidikan responden didapatkan hasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak tamat SD	14	15,9 %
2.	SD	24	27,3 %
3.	SMP	22	25 %
4.	SMA	17	19,3 %
5.	Sarjana/Diploma	11	12,5 %
	Total	88	100.0 %

Hasil analisis dari tabel 2 pada 88 responden didapatkan pendidikan terbanyak adalah Sekolah Dasar (SD) sebanyak 24 responden (27,3%), sedangkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 22 responden (25%), pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 17 responden (19,3%), pendidikan tidak tamat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 14 responden (15,9%) dan pendidikan Sarjana/Diploma sebanyak 11 responden (12,5%).

c. Pekerjaan

Berdasarkan hasil analisa karakteristik pekerjaan responden didapatkan hasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	PNS	4	4,5 %
2.	Pegawai Swasta	2	2,3 %
3.	Wiraswasta	11	12,5 %
4.	Pensiunan	12	13,6 %
5.	Tidak Bekerja	25	28,6 %
6.	Lainnya (buruh, petani)	34	38,6 %
	Total	88	100.0 %

Hasil analisis dari tabel 3 pada 88 responden didapatkan pekerjaan terbanyak adalah Lainnya (buruh, petani) sebanyak 34 responden (38,6%), sedangkan tidak bekerja sebanyak 25 responden (28,6%), pensiunan sebanyak

12 responden (13,6%), wiraswasta sebanyak 11 responden (12,5%), Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 4 responden (4,5%) dan pegawai swasta sebanyak 2 responden (2,3%)

d. Lama menderita Hipertensi

Berdasarkan hasil analisa karakteristik lama menderita hipertensi responden didapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi frekuensi lama menderita hipertensi

No.	Lama Menderita Hipertensi	Frekuensi	Persentase
1.	1-2 tahun	55	62,5 %
2.	3-4 tahun	22	25 %
3.	5-6 tahun	11	12,5 %
	Total	88	100.0 %

Hasil analisis dari tabel 4 pada 88 responden didapatkan lama menderita hipertensi terbanyak yaitu rentang waktu 1-2 tahun sebanyak 55 responden (62,5%), sedangkan rentang 3-4 tahun sebanyak 22 responden (25%) dan rentang 5-6 tahun sebanyak 11 responden (12,5%).

3.2 Jumlah Penderita Hipertensi

a. Jumlah Hipertensi

Berdasarkan hasil analisa jumlah penderita hipertensi pada responden didapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi frekuensi derajat hipertensi

No.	Derajat Hipertensi	Frekuensi	Persentase
1.	Hipertensi Ringan	19	21,6 %
2.	Hipertensi Sedang	47	53,4 %
3.	Hipertensi Berat	22	25 %
	Total	88	100.0%

Hasil analisis dari tabel 5 pada 88 responden didapatkan penderita derajat hipertensi terbanyak adalah hipertensi sedang sebanyak 47 responden (53,4%), sedangkan kategori hipertensi berat sebanyak 22 responden (25%) dan kategori hipertensi ringan sebanyak 19 responden (21,6%).

3.3 Jumlah Perokok pada Penderita Hipertensi

a. Kebiasaan merokok

Berdasarkan hasil analisa kebiasaan merokok responden didapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi frekuensi kebiasaan merokok

No.	Kebiasaan merokok	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak	56	63,6 %
2.	Ya	32	36,4 %
	Total	88	100.0 %

Hasil analisis dari tabel 6 pada 88 responden didapatkan sebanyak 56 responden (62,6%) tidak pernah merokok, sedangkan sebanyak 32 responden (36,4%) pernah merokok.

Tabel 7. Distribusi derajat hipertensi dengan kebiasaan merokok

Derajat hipertensi	Kebiasaan merokok			
	Ya		Tidak	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Hipertensi ringan	2	2,3%	5	5,7%
Hipertensi sedang	11	12,5%	15	17%
Hipertensi berat	19	21,6%	36	40,9%
Total	32	36,4%	56	63,6%

Hasil analisis dari tabel 7 pada 88 responden didapatkan 32 responden memiliki kebiasaan merokok dengan 19 responden (21,6%) dalam kategori hipertensi berat, 11 responden (12,5%) dengan kategori hipertensi sedang dan 2 responden (2,3%) dengan hipertensi ringan. Sedangkan 56 responden tidak memiliki kebiasaan merokok dengan 36 responden (40,9%) dalam kategori hipertensi berat, 15 responden (17%) dalam kategori hipertensi sedang dan 5 responden (5,7%) dalam kategori hipertensi ringan.

Tabel 8. Distribusi frekuensi jenis rokok

No.	Jenis Rokok	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Merokok	56	63,6 %
2.	Filter	6	6,8 %
3.	Kretek	21	23,9 %
4.	Kombinasi	5	5,7 %
Total		88	100.0 %

Hasil analisis dari tabel 8 pada 88 responden didapatkan sebanyak 56 responden tidak merokok (63,6%), jenis rokok terbanyak yaitu rokok kretek sebanyak 21 responden (23,9%), kedua jenis rokok filter sebanyak 6 responden (6,8%), ketiga jenis rokok kombinasi sebanyak 5 responden (5,7%).

Tabel 9. Distribusi frekuensi jumlah hisap batang rokok perhari

No.	Jumlah Hisap	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Merokok	56	63,6 %
2.	<10 batang/hari	7	6,8 %
3.	11-20 batang/hari	21	23,9 %
4.	>20 batang/hari	4	5,7 %
Total		88	100.0 %

Hasil analisis dari tabel 9 pada 88 responden didapatkan 56 responden tidak merokok, sedangkan jumlah terbanyak 11-20 batang rokok perhari yaitu 21 responden (23,9%), kedua jumlah <10 batang/hari sebanyak 7 responden (6,8%), ketiga jumlah >20 batang/hari sebanyak 4 responden (5,7%).

Tabel 10. Distribusi frekuensi kedalaman hisap rokok

No.	Kedalaman Hisap	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak Merokok	56	63,6 %
2.	Dangkal	4	4,5 %
3.	Dimulut	8	9,1 %
4.	Dalam	20	22,7 %
Total		88	100.0 %

Hasil analisis dari tabel 10 pada 88 responden didapatkan 56 responden tidak merokok (63,6%), sedangkan kedalaman hisap secara dalam sebanyak

20 responden (22,7%), kedalaman hisap dimulut sebanyak 8 responden (9,1%), dan kedalaman hisap dangkal sebanyak 4 responden (4,5%).

b. Data Statistik

Tabel 11. Distribusi data statistik

Karakteristik	Mean	Median	Mode	Std. Deviation
Umur	57,69	60,00	60	11,108
Lama Menderita Hipertensi	2,39	2,00	2	1,343
Derajat Hipertensi	2,55	3,00	3	0,642

Hasil analisis distribusi data statistik didapatkan hasil bahwa rata-rata umur responden adalah 58 tahun dengan standart deviasi 11,108, median 60,00 dan mode 60. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki rata-rata umur 58 tahun sampai 60 tahun atau masuk dalam kategori lansia akhir. Sedangkan hasil distribusi statistik lama menderita hipertensi didapatkan rata-rata responden menderita selama 2 tahun dengan standart deviasi 1,343, median 2,00 dan mode 2. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki riwayat menderita hipertensi rata-rata selama 2 tahun. Sedangkan hasil distribusi statistik derajat hipertensi didapatkan rata-rata responden dalam derajat hipertensi berat dengan standart deviasi 0,642, median 3,00 dan mode 3. Hal ini menyatakan bahwa sebagian besar responden berada dalam derajat hipertensi berat.

3.4 Karakteristik Responden

a. Umur

Banyaknya frekuensi umur responden berkisar 56-65 tahun sejumlah 35 orang ini menjadi salah satu faktor peningkatan prevalensi penderita hipertensi karena seiring bertambahnya umur. Seperti yang dijelaskan oleh (Hernandorena et al., 2019) penderita hipertensi dengan seiring bertambahnya umur dapat pula meningkatkan risiko penyakit kardiovaskuler seperti stroke dan lainnya. Pada lanjut usia, penyebab dari hipertensi itu sendiri karena

perubahan elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung kehilangan elastisitas dan meningkatkan resisten pembuluh darah perifer (Kurniawan & Yuniartika, 2018).

b. Pendidikan

Hasil analisa data menunjukkan sebanyak 24 responden dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD), rendahnya pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan serta informasi-informasi untuk didapat. Responden dengan pendidikan yang rendah tidak menutup kemungkinan tidak mengetahui secara jelas tentang penyakit hipertensi dan apa saja faktor yang dapat memperparah penyakit tersebut. Oleh karena itu, pendidikan mempunyai peranan penting bagi penderita hipertensi karena pendidikan menentukan pengetahuan pada mereka bagaimana cara mencegah timbulnya atau kambuhnya penyakit hipertensi. Dengan sebuah pendidikan seseorang akan dapat mudah mengambil keputusan dan bertindak.

c. Pekerjaan

Menurut (Retnaningsih, Kustriyani, & Sanjaya 2017), hal ini tidak menunjukkan bahwa hipertensi tidak dapat disebabkan karena aktifitasnya, karena bekerja sebagai petani yang melakukan banyak gerak juga dapat mengalami hipertensi, namun sebenarnya aktifitas fisik merupakan faktor determinan dari penyakit jantung. Hasil analisa data terbanyak diperoleh 34 responden bekerja sebagai petani dan buruh, pekerjaan ini dapat dipicu karena banyaknya tingkat pendidikan responden yang rendah sehingga kebanyakan responden bekerja sebagai petani maupun buruh. Seperti petani maupun buruh memiliki tingkat pekerjaan yang berat serta lingkungan fisik yang buruk seperti merokok setelah melakukan pekerjaannya.

d. Lama Menderita Hipertensi

Menurut peneliti banyaknya responden yang menderita hipertensi dalam rentang waktu 1-2 tahun sebanyak 55 responden dapat dipicu berbagai hal, seperti responden yang tidak menyadari telah menderita hipertensi sejak lama

namun baru mengetahui setelah merasakan gejala yang signifikan, tidak menjaga pola makan yang baik dengan tidak memperhatikan jumlah asupan garam, gula maupun makanan berkolesterol yang dikonsumsi, karena aktifitas atau pola hidup yang tidak baik.

3.5 Jumlah Penderita Hipertensi

Jumlah 47 responden berdasar pada hasil data peneliti diatas, banyaknya individu yang menderita hipertensi sedang disebabkan karena kebiasaan merokok serta konsumsi alkohol pada penderita. Menurut peneliti, derajat hipertensi dipengaruhi oleh banyak faktor. Responden dengan derajat hipertensi ringan dapat terjadi karena banyak faktor seperti kebiasaan merokok yang tinggi, tidak melakukan aktifitas fisik secara rutin atau pola makannya yang tidak terjaga. Bisa pula karena ketidakpedulian dari individu akan kesehatan dirinya, seperti malas cek kesehatan secara berkala atau tidak patuh dalam pengobatannya. Sehingga jumlah responden dengan derajat hipertensi sedang paling banyak dalam penelitian ini.

3.6 Jumlah Perokok pada Penderita Hipertensi

a. Kebiasaan Merokok

Besarnya jumlah bukan perokok yang menderita hipertensi sebanyak 56 responden tersebut bisa dikarenakan bukan rokoklah yang membuat responden menderita hipertensi. Faktor yang dapat dikontrol maupun tidak dapat dikontrol bisa menjadi penyebab responden bukan perokok menderita hipertensi. Pernyataan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa responden bukan perokok bisa menderita hipertensi karena faktor lain dan bukan karena kebiasaan merokok. Perlu adanya penelitian lebih mendalam tentang faktor apa yang berpengaruh menyebabkan responden bukan perokok bisa menderita hipertensi.

b. Jenis rokok

Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 21 responden menghisap rokok berjenis non filter atau kretek. Dengan kandungan nikotin dan tar yang lebih besar serta

tidak disertai penyaring pada pangkat batang rokok, maka potensi masuknya nikotin dan tar ke dalam paru-paru dari rokok non filter akan lebih besar dari pada rokok filter yang berdampak buruk pada pemakainya dan salah satunya akan terkena risiko hipertensi (Rudyana, 2010)

c. Jumlah hisap batang rokok per hari

Seperti pada penelitian Syazana (2007) menyatakan semakin banyak jumlah rokok yang dihisap, maka rata-rata tekanan darah responden juga meningkat. Begitu juga dengan hasil penelitian Kurniati menyatakan bahwa semakin banyak jumlah rokok yang dihisap dalam setiap hari maka akan berpengaruh terhadap peningkatan tekanan darah.

d. Kedalaman hisap rokok

Nikotin, CO dan bahan lainnya dalam asap rokok terbukti merusak dinding pembuluh endotel (dinding dalam pembuluh darah), mempermudah penggumpalan darah sehingga dapat merusak pembuluh darah perifer. Dengan dihisap secara dalam maka zat-zat beracun tersebut volumenya akan lebih banyak masuk ketubuh sehingga dampaknya akan lebih cepat nampak bila dibandingkan dengan merokok yang dihisap secara dangkal (Sadli & Riantirtando, 2010)

e. Data Statistik

Hasil statistik di atas diperkuat pula dengan penelitian yang dilakukan (Sofyan, Sihombing, & Hamra, 2012) sebanyak 65,7% responden berumur \geq 55 tahun menderita penyakit hipertensi. Peningkatan frekuensi hipertensi ini seiring dengan peningkatan umur yang berhubungan dengan proses penuaan. Semua organ tubuh mengalami penurunan fungsi termasuk pembuluh darah. Pembuluh darah menjadi tidak elastis sehingga mengakibatkan lumen pembuluh darah makin sempit dan berdampak pada aliran darah.

Sedangkan hasil lama menderita hipertensi tersebut sejalan dengan penelitian (Mega, Fitriani & Ibrahim, 2015) sebanyak 33,33% respondennya memiliki riwayat menderita hipertensi dengan rentang jarak 1-5 tahun. Lama

menderita hipertensi merupakan lama seorang menderita hipertensi terhitung sejak pertama kali mengalami tekanan darah di atas normal. Peneliti berasumsi banyaknya responden yang menderita hipertensi selama 2 tahun karena tidak menyadari gejala-gejala signifikan yang muncul.

Hasil statistik derajat hipertensi dengan banyaknya responden yang berada dalam derajat hipertensi berat diperkuat oleh pernyataan (Tawbariah, Apriliana, Wintoko, & Sukohar, 2012) bahwa dari penelitian epidemiologi sejumlah faktor risiko hipertensi dipengaruhi oleh ciri individu seperti umur, jenis kelamin, faktor riwayat keluarga serta faktor lingkungan yang meliputi obesitas, stress, konsumsi garam, merokok, konsumsi alkohol dan kopi. Peneliti berasumsi bahwa tingginya angka responden dalam derajat hipertensi berat tidak hanya dipengaruhi oleh merokok saja, namun dapat dipengaruhi faktor lainnya. Namun peneliti hanya mencari gambaran dari merokok dengan hipertensi.

3.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya meneliti salah satu faktor penyebab hipertensi yaitu merokok, sehingga hasil yang didapatkan tidak maksimal. Serta pemilihan jenis kelamin hanya laki-laki yang tidak bisa dijadikan perbandingan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Sesuai dengan hasil dan tujuan khusus dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Karakteristik Responden

- 1) Umur terbanyak dari hasil penelitian yaitu rentang umur 56-65 tahun, kedua rentang umur 65 tahun ke atas, ketiga rentang umur 46-55 tahun dan keempat rentang umur 36-45 tahun.

- 2) Pendidikan terbanyak dari hasil penelitian yaitu Sekolah Dasar (SD), kedua Sekolah Menengah Pertama (SMP), ketiga Sekolah Menengah Atas (SMA), keempat tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dan kelima Sarjana/Diploma.
 - 3) Pekerjaan terbanyak didominasi oleh Lainnya (buruh, petani), kedua tidak bekerja, ketiga pensiunan, keempat wiraswasta, kelima Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan keenam pegawai swasta.
 - 4) Lama responden menderita hipertensi terbanyak adalah rentang 1-2 tahun, lalu rentang 3-4 tahun dan rentang 5-6 tahun.
- b. Penderita Hipertensi
- Jumlah responden derajat hipertensi yang terbanyak adalah hipertensi sedang, kedua hipertensi berat dan ketiga hipertensi ringan.
- c. Perokok pada Penderita Hipertensi
- Pada penelitian ini hasil responden tidak merokok lebih banyak daripada responden yang merokok yaitu 56 responden tidak merokok dan 32 responden merokok.

4.2 Saran

Sesuai dengan hasil dari penelitian ini maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

a. Bagi Responden

Sebaiknya responden lebih memerhatikan kesehatannya dengan mengurangi merokok bagi perokok dan menjaga kesehatannya dari berbagai faktor yang dapat menyebabkan hipertensi serta menggali atau mencari informasi tentang penyakit hipertensi kepada petugas kesehatan yang ada di desa, Puskesmas, maupun Rumah Sakit, atau melalui media informasi lainnya.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan tambahan pengetahuan perawat. Diharapkan tenaga keperawatan dapat memberikan penjelasan atau pengetahuan kepada masyarakat yang dapat dilakukan melalui kegiatan

pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan yang berguna agar meningkatkan pengetahuan masyarakat.

c. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan atau menjadi pijakan bagi yang ingin meneliti agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik. Keterbatasan penelitian ini hanya meneliti salah satu faktor penyebab hipertensi yaitu merokok, sehingga hasil yang didapatkan kurang memuaskan, yang mana sebaiknya untuk peneliti selanjutnya meneliti semua faktor penyebab hipertensi agar hasil penelitian memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernandorena, I., Bailly, H., Piccoli, M., Beunardeau, M., Cohen, A., & Hanon, O. (2019). Hypertension in the elderly. *Presse Medicale*, 48(2), 127–133. <https://doi.org/10.1016/j.lpm.2018.11.011>
- Kurniawan, A., & Yuniartika, W. (2018). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Tingkat Instrumental Activities of Daily Living (Iadl) Lansia. *Skripsi*
- Laksita, I. D. (2016). Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Di Desa Praon Nusukan Surakarta. *Skripsi*
- Mega, J. S., Fitriani, V. Y., & Ibrahim, A. (2015). Karakteristik dan Pola Pengobatan Pasien Penderita Hipertensi Di Puskesmas Wonorejo Tahun 2015, (151), 10-17. <http://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Narayana, I., & Sudhana, I. (2013). Gambaran Kebiasaan Merokok dan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Dewasa Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekutatan 110(3), 37–49.
- Praptomo, A., Anam, K., & Raudah, S. (2017) Metodologi Riset Kesehatan Teknologi Laboratorium Medik dan Bidang Kesehatan Lainnya. [ONLINE]. Cetakan Pertama, Maret 2016. Yogyakarta: Deepublish. Tersedia di: <https://books.google.co.id/books>. [Diakses pada: 4 November 2019].
- Prasko, Sutomo, B., & Santoso, B. (2016). Penyuluhan Metode Audio Visual Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 03(2), 53–57.
- Retnaningsih, D., Kustriyani, M., & Sanjaya, B. T. (2017). Perilaku Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia. *Prosiding Seminar Nasional Dan*

Internasional, 1(1), 122–130.

Sofyan, A. M., Sihombing, I. Y., & Hamra, Y. (2012). Hubungan Umur, Jenis Kelamin, dan Hipertensi dengan. *Medula*, 1(1), 24–30

Tawbariah, L., Apriliana, E., Wintoko, R., & Sukohar, A. (2012). The Corelation of Consuming Cigarette with Blood Pressure of The Society in Pasaran Island Kota Karang Village East Teluk Betung Sub-District Bandar Lampung. *Medical Journal of Lampung University*, 2, 91–98.

World Health Organization. (WHO) .(2010) .Global recommendations on physical activity for health .*World Health Organization*.
<https://apps.who.int/iris/handle/10665/44399>